

MENINGKATKAN PRESTASI HASIL PELAJARAN IPA TERPADU POKOK BAHASAN MEMAHAMI SISTEM DALAM KEHIDUPAN TUMBUHAN PADA SISWA KELAS IX-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 4 NGAWI, KABUPATEN NGAWI PADA TAHUN PELAJARAN 2019/2020 DENGAN METODE TEKNIK *JIGSAW*

SRI SUNARTI, S.Pd.
SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Beberapa alasan peneliti mengembangkan teknik *Jigsaw* pada pembelajaran mata Pelajaran IPA Terpadu disebabkan karena di dalam kurikulum mata Pelajaran IPA Terpadu dapat membantu siswa untuk ; (1) menjalani kehidupan sehari – hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal – hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep – konsep Fisika/IPA, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penelitian tentang isu – isu yang berkenaan dengan lingkungan sosial dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu – isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut. Terbukti bahwa pada tahap awal penelitian hasil belajar siswa adalah : 2 siswa mendapat skor 58; 3 siswa mendapat skor 61; 3 siswa mendapat skor 63; 7 siswa mendapat skor 64; 4 siswa mendapat skor 66; dan 3 siswa mendapat skor 67. Skor rata-rata 63,69. Dengan prosentase 63,69%. Dan pada akhir pelaksanaan penerapan metode *jigsaw* yaitu pada siklus terakhir siklus 4 hasil belajar siswa adalah : 4 siswa mendapat skor 84; 7 siswa mendapat skor 85; 4 siswa mendapat skor 86; 5 siswa mendapat skor 87; dan 2 siswa mendapat skor 88. Skor rata-rata 85,73. Dengan prosentase 86%. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Bagaimana guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, maka strategi yang cocok harus diterapkan oleh guru tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat baik bila strategi yang diberikan oleh guru belajarnya juga baik.

Kata Kunci : Prestasi, IPA terpadu, sistem kehidupan tumbuhan, *jigsaw*

PENDAHULUAN

Dewasa ini telah dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran kooperatif untuk menghasilkan tujuan belajar yang baik. Mengapa harus kooperatif ? Menurut Nurhadi (2002) sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadikan pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan sebuah strategi baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Kenyataan di lapangan pendidikan proses pencapaian pembelajaran siswa kelas IX-B semester ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi,

Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020, masih menggunakan paradigma lama walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi. Sehingga tidak menutup kemungkinan hasil belajar yang dicapai oleh siswapun terkesan monoton, karena hanya menghafal suatu fakta dan guru dipandang sebagai sumber utama dalam belajar. Salah satu hasil belajar yang diperoleh adalah mata pelajaran IPA Terpadu untuk kelas IX-B. Pelajaran IPA Terpadu lebih mengutamakan pada kemampuan berpikir logika, tidak menghafalkan suatu fakta. Namun kenyataan ini masih terlihat dalam pencapaian hasil belajar siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi

belajar mengajar mata Pelajaran IPA Terpadu pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan teknik *Jigsaw*.

Menurut Suhardi (2001) mengatakan bahwa teknik *Jigsaw* adalah suatu teknik belajar kelompok yang digambarkan sebagai berikut :

- (a) Satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, banyaknya anggota kelompok disesuaikan dengan banyaknya masalah / problem yang ditawarkan guru. Kelompok-kelompok ini disebut home group
- (b) Setiap anggota home group diberi problem yang berbeda – beda, tapi masing – masing home group diberi persoalan yang sama. Dengan batasan waktu tertentu masing – masing anggota menyelesaikan problem secara individu.
- (c) Anggota home group akan berpencar dan membentuk kelompok baru yang membawa persoalan sama. Kelompok ini disebut expert group (kelompok ahli). Di kelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyamakan persepsi atas jawaban mereka, dan
- (d) Setelah selesai mereka kembali ke home group dan anggota – anggota mensosialisasikan hasil / jawaban dari kelompok ahli.

Dengan menggunakan strategi belajar teknik *Jigsaw* ini diharapkan hasil belajar mata Pelajaran IPA Terpadu pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019 / 2020 mencapai suatu hasil yang optimal. Beberapa alasan peneliti mengembangkan teknik *Jigsaw* pada pembelajaran mata Pelajaran IPA Terpadu disebabkan karena di dalam kurikulum mata Pelajaran IPA Terpadu dapat membantu siswa untuk ; (1) menjalani kehidupan sehari – hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal – hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep – konsep Fisika/IPA, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penelitian tentang isu – isu yang berkenaan dengan lingkungan sosial dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan

pada dilema moral sehubungan dengan isu – isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut. Berdasarkan fenomena – fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan (action research) tentang strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik *Jigsaw* dalam menyampaikan materi Pelajaran IPA Terpadu pada siswa kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan harapan penggunaan teknik *Jigsaw* ini dapat membantu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar mata Pelajaran IPA Terpadu.

HIPOTESIS TINDAKAN

Dalam penelitian Meningkatkan Prestasi Hasil Pelajaran IPA Terpadu Pokok Bahasa Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan metode Teknik *Jigsaw*, hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut. Menggunakan teknik *Jigsaw* dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi hasil Pelajaran IPA Terpadu pada siswa kelas IX-B semester ganjil di SMP negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan. Menurut Waseso (1994) penelitian tindakan merupakan proses daur ulang, mulai tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pemantauan, refleksi yang mungkin diikuti dengan perencanaan ulang.

Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut` (Cohen dan Manton, (1980) yang dikutip oleh Zuriah, (2003)).

Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, diantaranya ; (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Rancangan penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan

guru mata pelajaran siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan kolaboratif ini diharapkan terjadi interaksi antara peneliti dengan guru dalam rangka mencapai kesempurnaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian ini sejumlah 22 siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan strategi pembelajaran dengan teknik *Jigsaw*, pada proses pembelajaran mata Pelajaran IPA Terpadu.

Teknik Analisis Data

Analisis menurut Patton (1980) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis sesuai dengan arah dan saran data yang ada. Menurut Nasution (1992) Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan.

Bogdan dan Biklen (1982), mengatakan analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan – bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Pekerjaan analisis meliputi kegiatan mengerjakan data, menata, membagi menjadi satuan – satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari pola, menentukan apa yang penting dan apa yang akan peneliti laporkan. Miles dan Huberman (1984) mengatakan analisis data perlu dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selanjutnya Nasution (1988) mengatakan bahwa analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Moleong (1995; 103) mengemukakan, ‘ analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema seperti yang disarankan oleh data’. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul maka, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis. Dengan cara diorganisir, kemudian dikerjakan yang akhirnya data tersebut diungkap permasalahan yang penting sesuai dengan topik yang sesuai dengan permasalahan.

Selanjutnya Miles & Huberman (1984) menerapkan tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dan catatan – catatan di lapangan (Miles & Huberman, 1984).

Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok – pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

Pengujian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subyek.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dalam tiga tahap, diantaranya : (1) analisis data pada saat melakukan refleksi pada setiap siklus penelitian tindakan, (2) analisis data terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa dalam bentuk kuantitatif, dan (3) analisis data berupa prosentase hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran mata Pelajaran IPA Terpadu untuk Kelas IX-B, yang menggunakan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

Dalam kegiatan analisis data tersebut, akan didapatkan dua jenis data yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus kegiatan, dan data kuantitatif berupa hasil belajar atau prestasi belajar yang didapatkan oleh

siswa dalam ,melakukan proses pembelajaran Fisika/IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran konsep. Dari hasil belajar tersebut selanjutnya diprosentase ketercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

Inti kegiatan pada siklus 1 adalah *planning*. Artinya perencanaan secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi – materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Namun dalam kegiatan siklus 1 ini sudah dilakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata Pelajaran IPA Terpadu siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Fisika/IPA dengan pokok bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya sebagai berikut :

Pertemuan I

1. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit, guru dengan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu Memahami Sistem Kehidupan Tumbuhan. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Siswa dibentuk kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Masing – masing kelompok berjumlah 9 – 10 siswa dari 22 siswa. Kelompok 1, dan kelompok 2 membahas permasalahan sesuai dengan indikator pertama yaitu pokok bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.

3. Masing – masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
4. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan pertama ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 1, dan kelompok 2, yang membahas pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
5. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
6. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Hasil tes Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IX-B pada Siklus I adalah : 2 siswa mendapat skor 58; 3 siswa mendapat skor 61; 3 siswa mendapat skor 63; 7 siswa mendapat skor 64; 4 siswa mendapat skor 66; dan 3 siswa mendapat skor 67. Skor rata-rata 63,69. Dengan prosentase 63,69%.

Pertemuan II

1. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
2. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas pokok bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
3. Masing – masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan yang didiskusikan.
4. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan kedua ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 3, dan kelompok 4, yang membahas pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.

5. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
6. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 1 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa masih mengalami kebingungan dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) siswa takut menyampaikan pendapat, dan (3) kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data di atas dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas kurang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Siklus 2

Inti kegiatan pada siklus 2 adalah akting. Artinya pada proses pembelajaran ini sudah mendalam pada kegiatan proses belajar mengajar dengan teknik *jigsaw*. Secara umum kegiatan pembelajaran dengan cara menyampaikan materi – materi yang akan dipelajari dalam proses belajar. Kegiatan pada siklus 2 ini merefleksi pada kegiatan siklus 1 yang sudah melakukan proses belajar mengajar mata Pelajaran IPA Terpadu siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran Fisika/IPA dengan pokok bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut :

Pertemuan I

- a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu pokok

Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Siswa dikelompokkan sama dengan kelompok pada kegiatan siklus 1, berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. Masing – masing kelompok berjumlah 9 – 10 siswa dari 22 siswa. Kelompok 1, dan kelompok 2 membahas permasalahan sesuai dengan indikator kedua yaitu pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- c. Masing – masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan pertama ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 3, dan kelompok 4, yang membahas pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

- a. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
- b. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- c. Masing – masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan

memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan kedua ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 1, dan kelompok 2, yang membahas pokok Bahasan Memahami

- e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
- f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Hasil tes Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IX-B pada Siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 71; 3 siswa mendapat skor 72; 4 siswa mendapat skor 73; 4 siswa mendapat skor 74; 5 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 77. Skor rata-rata 73,50. Dengan prosentase 74%.

Setelah melakukan kegiatan siklus 2 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 2 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) sebagian siswa sudah ada peningkatan dalam memahami isi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1, (2) beberapa siswa mulai berani menyampaikan pendapat dan tidak lagi didominasi oleh anak yang pandai, dan (3) kegiatan diskusi dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan kegiatan siklus 1, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Berdasarkan data tersebut, bahwa situasi belajar di kelas sedikit ada peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 22 siswa, yang diketahui aktif dalam didiskusikan ada 28 anak dengan prosentase 73,68%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus 1 dan kegiatan siklus 2, ada peningkatan 10 siswa yang aktif dengan prosentase 29,24%.

Siklus 3

Inti kegiatan pada siklus 1 adalah observasi. Artinya dalam kegiatan pada siklus ke 3 ini adalah melakukan serangkaian proses belajar mengajar dengan cara mengobservasi dan mencatat hasil refleksi dari kegiatan pada siklus sebelumnya. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

Pada siklus ini rencana tindakan akan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam

melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Fisika/IPA dengan pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya sebagai berikut :

Pertemuan 1

- a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Kelompok sesuai dengan kelompok yang dibentuk pada kegiatan siklus sebelumnya berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin. 3 kelompok berjumlah 5 siswa dan 1 kelompok berjumlah 6 siswa dari 22 siswa. Kelompok 1, dan kelompok 2 membahas permasalahan sesuai dengan indikator pertama yaitu pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- c. Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan pertama ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 2, dan kelompok 2, yang membahas pokok bahasan memahami system dalam kehidupan tumbuhan.
- e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
- f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

- a. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
- b. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas pokok bahasan memahami system dalam kehidupan tumbuhan.
- c. Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang belangsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pemabhasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan yang kedua ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 3, dan kelompok 4, yang membahas memahami system dalam kehidupan tumbuhan.
- e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
- f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Hasil tes Mata Pelajaran IPA Terpadu Kelas IX-B pada Siklus III adalah : 4 siswa mendapat skor 77; 5 siswa mendapat skor 78; 4 siswa mendapat skor 79; 3 siswa mendapat skor 81; 3 siswa mendapat skor 82; dan 3 siswa mendapat skor 83. Skor rata-rata 79,64. Dengan prosentase 80%.

Berdasarkan pada kegiatan observation siklus 3 tersebut, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi pada siklus 3 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dalam menerima dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, (2) banyak siswa yang sudah berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan diskusi berjalan dengan baik, dan penyampaian pendapat tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, mereka yang mempunyai kemampuan sedang pun berani menyampaikan pendapatnya. Hal ini di dorong oleh motivasi guru pada kegiatan siklus 3 ini, dari pengalaman hasil refleksi kegiatan pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan data keaktifan dalam diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus 1 dan siklus 2. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Dari 22 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 20 anak dengan prosentase 78,95%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus 3 sebelumnya dengan siklus 3, ada peningkatan 4 siswa yang aktif dengan prosentase 5,28%.

Siklus 4

Inti kegiatan pada siklus 4 adalah reflecting. Artinya dalam kegiatan pada siklus 4 ini materi – materi yang akan dipelajari dalam proses belajar sudah direfleksi berdasarkan kegiatan siklus sebelumnya. Kegiatan pada siklus 3 ini tetap melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata Pelajaran IPA Terpadu siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun kegiatannya sebagai berikut : Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit setiap pertemuan. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Fisika/IPA dengan pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut :

Pertemuan 1

- a. Apersepsi dan apresiasi selama 10 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang akan dibahas yaitu pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- b. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan dengan pokok bahasan yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Kelompok berdasarkan perbedaan kemampuan dan jenis kelamin, telah dibentuk pada kegiatan siklus sebelumnya. Dengan demikian anggota

kelompok tetap sama dengan anggota kelompok pada kegiatan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Masing – masing kelompok berjumlah siswa dari 22 siswa. Kelompok 1, dan kelompok 2, membahas permasalahan sesuai dengan indikator pertama yaitu pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.

- d. Masing – masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- e. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan pertama ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 1, dan kelompok 2, yang membahas pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- f. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
- g. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Pertemuan II

- a. Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.
- b. Melanjutkan diskusi kelompok dengan membahas pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.
- c. Masing – masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- d. Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan siswa, dengan menyampaikan hasil diskusi kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan. Pada pertemuan kedua ini yang mengemukakan hasil diskusi adalah kelompok 3, dan kelompok 4, yang membahas Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.

- e. Guru memperhatikan tanggapan dan sanggahan dari siswa.
- f. Diskusi selesai kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan penyimpulan hasil belajar dengan diskusi dan selanjutnya kegiatan ditutup oleh guru.

Berdasarkan pada kegiatan siklus 4 tersebut, peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil kegiatan sebelumnya. Berdasarkan pada observasi pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.

Berdasarkan dari diskusi tersebut, menunjukkan bahwa situasi belajar di kelas mengalami peningkatan keaktifan dibandingkan dengan kegiatan pada siklus sebelumnya. Kondisi demikian diharapkan akan menunjang keberhasilan belajar siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam belajar. Dari 22 siswa, yang diketahui aktif dalam diskusi ada 33 anak dengan prosentase 86,84%. Hal ini menunjukkan antara kegiatan siklus sebelumnya dengan siklus 4, ada peningkatan 3 siswa yang aktif dengan prosentase 7,89%.

Berdasarkan pada (*planning, acting, observing, dan reflecting*) yang dilakukan dalam bentuk kegiatan siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan siklus 4 tersebut secara rinci akan dipaparkan dari refleksi evaluasi dari kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui hasil prestasi belajar siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik *jigsaw* adalah : 4 siswa mendapat skor 84; 7 siswa mendapat skor 85; 4 siswa mendapat skor 86; 5 siswa mendapat skor 87; dan 2 siswa mendapat skor 88. Skor rata-rata 85,73. Dengan prosentase 86%.

Dari frekuensi data tersebut diketahui nilai terendah interval nilai adalah 6,01 – 7,00 dengan frekuensi 4 dengan prosentase 15,79% dan nilai tertinggi interval 9,01 – 10,00 dengan frekuensi 6 dengan prosentase 15,79%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai di atas rata – rata (tergolong nilai tertinggi) adalah nilai 7,01 – 8,00 dengan frekuensi 12 dengan prosentase 31,58%, nilai 8,01 – 9,00 frekuensi 16 dengan prosentase

42,11%. Sedangkan kategori sedang nilai 6,01 – 7,00 frekuensi 3 dengan prosentase 10,53%. Dan tergolong nilai cukup apalagi rendah (kurang) dari prestasi tersebut tidak diperoleh oleh siswa.

Dan prosentase hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan strategi pembelajaran dengan teknik *jigsaw* menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan strategi ini, motivasi belajar siswa bisa didapatkan dengan baik sehingga mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan. Dengan hasil 15,79% tergolong nilai sangat tinggi, 42,11% nilai tinggi, 31,58% cukup tinggi, dan 10,53% sedang.

Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Bagaimana guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, maka strategi yang cocok harus diterapkan oleh guru tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat baik bila strategi yang diberikan oleh guru belajarnya juga baik.

Pembahasan

Dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mata Pelajaran IPA Terpadu pada siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini ditunjukkan oleh prestasi siswa tersebut dalam mempelajari mata Pelajaran IPA Terpadu pokok Bahasan Memahami Sistem Dalam Kehidupan Tumbuhan.

Hasil belajar (prestasi) yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik *jigsaw*. Dengan hasil belajar yang baik menunjukkan prestasi siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020, meningkat dengan menggunakan pembelajaran teknik *jigsaw* pada mata Pelajaran IPA Terpadu untuk siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020.

Lebih lanjut peneliti akan membahas beberapa fokus penelitian tindakan kelas yang telah dirumuskan, diantaranya :

1. Proses pembelajaran Fisika/IPA

Kenyetaan di lapangan pendidikan siswa kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020, proses belajar mengajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar mata Pelajaran IPA Terpadu masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh guru, belum menarik minat siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan fenomena tersebut, ada upaya yang dilakukan oleh beberapa guru agar hasil belajar siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dan umumnya kelas lainnya, yaitu dengan meningkatkan kualitas guru pengajar dan lebih menggunakan strategi belajar yang lebih bervariasi. Diantaranya menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik *jigsaw*.

2. Prestasi belajar siswa dalam Pelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan teknik *jigsaw*. Upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan teknik *jigsaw* tersebut, ternyata membawa dampak yang positif terhadap prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa, khususnya siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini ditunjukkan oleh peneliti, dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Dan hasil penelitian itu terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yang didapatkan oleh siswa dalam belajar.
3. Dampak penggunaan strategi teknik *jigsaw* dengan prestasi belajar. Berdasarkan pada penjabaran fokus penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa dampak yang diperoleh siswa dalam Pelajaran IPA Terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik *jigsaw* sangat terlihat positif. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa semakin kreatif guru dalam menggunakan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, cenderung akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Strategi pembelajaran dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempengaruhi prestasi belajar yang tinggi pula.
2. Bukti peningkatan prestasi belajar siswa dari kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan pada hasil kegiatan siklus 4. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya dan pada siklus 4 didapatkan temuan sebagai berikut : (1) siswa sudah memahami dan siap dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (2) sebagian besar dari siswa, sudah berani menyampaikan pendapat pada saat diskusi kelas berlangsung, dan (3) kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan.
3. Teknik *jigsaw* salah satu komponen Kontekstual Teaching and Learning (CTL). Strategi ini dapat dilakukan pada semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afirin, I. 1998. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan SMU Berprestasi. Desertasi Tidak Dipublikasikan Program Pascasaraja IKIP Malang.
- Arikunto, S. 2001. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Bafadal, I. 1994. Proses Perubahan di Sekolah. Desertasi Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. 1982. Qualitative Research In Education. Bpston : Allyn & Bacon.
- Depdikbud, 1990. Peraturan Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Jossey Bass Publisher.
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. Effective Evaluation. San Fransisco : Jossey Bass Publisher.
- Hamalik, O. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moleong, L.J. 1995. Metodologi Penelitian Kualitatif. Badnung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasuiton, S. 1988. Metode Penelitian Naturulistik Kualitatif. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Nurhadi, & Senduk, G.A. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Patton, Q.M. 1980. Qualitative Evaluations Methods. London : Sasse Publications.
- Purwanto, Ngalm, M. 1995. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Edisi Kedua. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

4. Strategi pembelajaran dengan menggunakan teknik *jigsaw* dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IX-B semester Ganjil di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi pada Tahun Pelajaran 2019/2020, pada mata Pelajaran IPA Terpadu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran – saran sebagai berikut :

1. Kepada guru pengajar agar mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah teknik *jigsaw*.
2. Kepada guru yang mengajarkan mata Pelajaran IPA Terpadu, hendaknya selalu mempunyai kreatifitas dalam menggunakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa.
3. Penggunaan teknik *jigsaw* dalam pembelajaran Fisika/IPA sangat menguntungkan siswa.
4. Penggunaan teknik *jigsaw* pada tahap pemantapan, sangat bermanfaat untuk meningkatkan nilai – nilai ulangan harian.
5. Sistem dan cara penilaian yang dilakukan saat ini, kurang menguntungkan bagi pelaksanaan teknik *jigsaw*.